# BABI

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Permendiknas No. 20 Tahun 2006, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk pembekalan peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama untuk peserta didik(Nurajizah & Fitriani, 2020).

Pendidikan merupakan peranan penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.Oleh karena itu Pendidikan sangatlah perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Seperti yang kita ketahui perkembangan zaman yang semakin modern, oleh karena itu pendidikan merupakan bagian terpenting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan kemajuan suatu negara. Tentu saja dalam menjalankan Pendidikan tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan pembelajaran. Mulai dari awal sampai akhir pembelajaran guru harus mendesain pembelajaran agar efektif dan efisien, oleh karena itu guru perlu menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi adalah mata pelajaran matematika(Ahmad Sukri Nst, Dramina Eka Sari Rangkuti, 2019).Matematika juga salah satu ilmu yang memiliki dampak yang signifikan dan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, manfaat belajar matematika membuat seseorang akan mudah berpikir kritis, kreatif, sistematis, ilmiah, imajinatif, konsisten, eksperimental, efisien dan dapat mengembangkan kemampuan daya ingat, Contoh nyata yaitu dalam hal transaksi jual-beli yang sering dilakukan oleh setiap orang dengan menggunakan unsur-unsur berhitung yang ada didalam matematika. Dengan belajar matematika juga akan melatih seseorang untuk berfikir secara rasional dan lebih menggunakan logika (Fauziah & Desniarti, 2021). Dengan demikian, guru seharusnya berkonsentrasi sepenuhnya pada siswa pada saat belajar matematika.Pemberian tes terhadap materi yang telah disampaikan guru merupakan salah satu upaya untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik saat belajar matematika.Siswa tidak selalu menemui keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, dan mereka sering dihadapkan dengan hal-hal yang berakibat kegagalan.Lingkungan sekitar, tantangan belajar yang dialami siswa di kelas, dan hambatan internal atau eksternal adalah penyebab utama kegagalan belajar siswa.Ketika siswa menghadapi hambatan dan gangguan, mereka mengalami kesulitan belajar.Misalnya, siswa tidak bisa menghubungkan antara materi baru dengan materi yang dipelajari sebelumnya. Sama halnya dengan matematika, kesulitan belajar terjadi ketika siswa tidak dapat menguasai materi dan karenanya tidak dapat nilai maksimal(Lestari et al., 2022).

Ilmu pengetahuan matematika sangat penting dan sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,sekolah harus memberikan pendidikan matematika karena matematika adalah bidang yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika untuk keperluan sehari-hari(Parinduri et al., 2023).Ada berbagai alasan mengapa siswa harus belajar matematika, antara lain karena matematika digunakan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan di semua bidang, dan mengajarkan siswa cara memecahkan masalah, Meskipun penting untuk mempelajari matematika, banyak siswa yang menganggapnya tidak menarik dan sulit, sehingga mereka kurang tertarik (Mahmuda et al., 2021) Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, terutama dalam memahami ide-ide fundamental (Materi et al., 2018). Siswa harus dapat memahami konsep-konsep matematika, menjelaskan bagaimana keterkaitannya satu sama lain, dan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat ketika menyelesaikan masalah dari kehidupan sehari-hari (Wiwik Sustiwi Riani, 2020).

Masalah kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran.Kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.Karena aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berjalan dengan baik. Terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang cepat dalam menangkap apa yang dipelajari, terkadang terasa sangat sulit untuk menangkap apa yang sedang dipelajari. Dalam hal semangat pun terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga semangatnya rendah hingga sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran(Amallia & Unaenah, 2018).

Kesulitan belajar (learning disability) didefinisikan suatu kelainan yang menyebabkan seseorang yang mengalaminya menjadi kesulitan untuk melakukan aktivitas belajar secara baik (Jamaris, 2016: 3). Sedangkan menurut The United States of Education, kesulitan belajar merupakan gangguan terhadap satu atau lebih dari proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau tulisan dimana terlihat dalam bentuk kesulitan yang meliputi kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, maupun berhitung (Darta, 2020).

Kesulitan belajar matematika pada umumnya berkaitan dengan ketidak mampuan siswa dalam membaca, berimajinasi, mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman, terutama dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika.Beberapa siswa terkadang sulit saat rumus tidak disertai contoh yang serupa, Ketika contoh yang diberikan berbeda dengan soal, siswa kehilangan pemahaman dan kemampuannya untuk menyelesaikan soal. Dan ada siswa menyelasaikan soal yang dimana berisikan fenomena yang masih abstrak, sehingga sesuatu yang abstrak tersebut harus divisualisasikan atau dibuat konkret sehingga dipahami. Selain itu, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidak mampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.Menurut Masroza (Yeni, 2015:1). Oleh karena itu, setiap anak memiliki kemampuan untuk berhasil dalam studi mereka. Guru mampu dalam memantau kemajuan mereka dan menerepkan berbagai strategi mengajar dikelas. Adapun indikator kesulitan belajar matematika yaitu kesulitan dalam kesalahan konsep, keterbatasan pemahaman terhadap langkah-langkah penyelesaian, kesulitan dalam menentukan rumus dan menggunakan dalam menggunakan rumus.

Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa jika dibiarkan begitu saja akanberakibat buruk bagi siswa. Siswa akan semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika. Matematika akan terus berlanjut menjadi mata pelajaran yang paling dihindari bagi siswa. Siswa juga lebih mudah bosan dan mudah jenuh dalam pembelajaran matematika.Maka itu kesulitan belajar yang dihadapi siswa sebaiknya dideteksi sejak dini. Kesulitan belajar matematika ini akan mulai terlihat sejak anak duduk dibangku sekolah dasar. Maka diperlukan pemahaman dan penanggulangan segera bagi siswa yang mendapatkan kesulitan belajar matematika.Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika, seperti minat dan motivasi yang kurang dalam mempelajari matematika, dan kurangnya dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar dalam pelajaran matematika bagi siswa dikarenakan kurang pahamnya orang tua dan lingkungan terhadap matematika.Kesalahan lain yang sering terjadi adalah karena peserta menghafal rumus tetapi tidak memahami konsep secara utuh sehingga cenderung cara praktis yang digunakan(Rahmasari et al., 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesalahan adalah sesuatu yang tidak sesuai dengan prosedur dengan aturan yang ada yang mempunyai sifat sistematis, konsisten dan isidental.

Maka sudah seharusnya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika diberikan dukungan dan motivasi yang baik agar mampu mengikuti pembelajaran matematika dan menyenangi matematika(Amallia & Unaenah, 2018).

Tentunya jika mengalami kesulitan belajar, kita akan mencari jalan keluar untuk mengatasi kesulitan tersebut. Jika kesulitan tersebut tidak diatasi, maka akan menyebabkan suatu dampak yang mungkin akan berkelanjutan. Menurut subini, dampak dari kesulitan belajar yaitu: 1) Terlambatnya pertumbuhan dan perkemabangan anak, 2) terganggunya interaksi anak dengan lingkungan, 3) menyebabkan anak menjadi halu, rendah diri, tegang, berprilaku nakal, agresif, implusif, atau bahkan menyadari atau menarik diri yntuk menutupi kekurangan pada dirinya, 5) menyebabkan anak terganggu harga dirinya, seperti anak sulit berinteraksi dengan anak seusianya, sehingga mereka lebih sering berinteraksi dengan anak yang usinya jauh lebih muda, 6) terjadi frustasi pada anak, 7) keluarga menjadi terpuruk dan menyesali keadaan yang dialami oleh anaknya dan sering kali merasa marah, kecewa, dan putus asa. Kemudian berdampak pada anak yang marasa semakin terpojok dengan kondisi tersebut, 8) keluarga menjadi tidak harmonis, kedua orang tua akan saling menyalahkan hal tersebut kenapa sang anak bias mengalami kesulitan belaja, 9) membuat anak kesulitan dalam gerak motoriknya, seperti anak tidak dapat melakukan belajar, mewarnai, menggunting, menenmpek dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII di MTs Al-Manar, terdapat beberapa terkait kesulitan yang sering dialami siswa dalam menyelesaikan soal matematika yaitu Mayoritas siswa mengalami kesulitan saat rumus tidak disertai contoh yang serupa, Ketika contoh yang diberikan berbeda dengan soal, siswa kehilangan pemahaman dan kemampuannya untuk menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan ketergantungan siswa pada contoh yang identik dengan soal, bukan pada pemahaman konsep dan rumus. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian menggunkan pendekatan kualitatif dengan judul “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas VII MTs”.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan lata belakang masalah tersebut, maka adapat didefenisiskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki peserta didik dalam memahami soal matematika pada materi bangun datar segi empat
2. Kurangnya siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru

## Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, untuk lebih memfokuskan penelitian, penelitian membatasi masalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaiakan soal bangun datar segi empat.
2. Materi yang digunakan adalah bangun datar segi empat
   1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika kelas VII MTs pada materi bangun datar segi empat?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika kelas VII MTs pada mteri bangun datar segi empat?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika kelas VII MTs Al-Manar pada materi bangun datar segi empat.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika kelas VII MTs Al-Manar pada materi bangun datar segi empat.

## Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah : penelitian ini diharapkan menjdi bahan masukkan yang bermanfaat bagi sekolah, dengan memberikan sumbangsih yang berharga dalam meningkatkan keratifitas dan prestasi belajar siswa.
2. Bagi Guru : penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru matematika tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada pokok pembahasan
3. Bagi Siswa : penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa tentang kesulitan yang telah dilakukan sehingga menjadikan siswa lebih teliti dalam menyelesaikam soal .
4. Bagi Peneliti : penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan tujuan langsung kelapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan peneliti serta dapat dorongan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenisnya.

## Anggapan Dasar

# Anggapaan dasar adalah landasan pemikiran suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai alat yang akan digunakan untuk tempat berpijak bagai peneli dalam melaksanakan penlitiannya. Maka anggapan dasar dari penelitian ini yaitu menganalisis kesulitan belajar peserdidik dalam menyelasaikan soal matematika kelas VII MTS pada materi bangun datar. Dalam hal ini peserta didik harus meningkatkan belajar untuk memecahkan masalah dalam meyelesaiak soal matematika pada materi bangun datar segi empat.